



PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, MEDIA SOSIAL, AKUNTANSI DIGITAL, DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KOTA BATAM

Catur Fatchu Ukhriyawati¹, Frans Hasibuan², Ravika Permata Hati³

Intan Juniarti⁴ Hanafi Siregar⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

caturfu345@gmail.com¹, hasibuanfrans2@gmail.com², ravikaph@gmail.com³

intanjuniarti@feb.unrika.ac.id⁴, hanafi@feb.unrika.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh financial technology, media sosial, akuntansi digital, dan literasi keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam. UMKM memiliki tantangan dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan, sehingga pemanfaatan teknologi dan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial technology dan media sosial berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan, menandakan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan. Akuntansi digital juga memiliki dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan, sementara literasi keuangan berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan oleh UMKM. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM untuk lebih mengadopsi teknologi keuangan dan meningkatkan literasi keuangan guna mendukung transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi sektor ini di Kota Batam.

Kata Kunci: Financial Technology, Media Sosial, Akuntansi Digital, Literasi Keuangan, Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

This study analyzes the influence of financial technology, social media, digital accounting, and financial literacy on the financial reporting of MSMEs in Batam City. MSMEs face challenges in financial transparency and accountability; therefore, the utilization of technology and financial literacy becomes an important factor in improving the quality of financial reports. This study employs a survey method by distributing questionnaires to 100 MSME owners, and the data are analyzed using multiple linear regression. The results show that financial technology and social media have a significant effect on financial reporting, indicating that digitalization can enhance the efficiency of financial record-keeping. Digital accounting also has a positive impact on the quality of financial reports, while financial literacy plays a role in improving MSMEs' understanding and management of financial matters. This study provides recommendations for MSME actors to further adopt financial technology and enhance financial literacy to support transparency and accountability in financial reporting. The findings are expected to serve as a reference for the government and stakeholders in formulating policies that support MSME digitalization, thereby improving competitiveness and economic growth in this sector in Batam City.

Keywords: Financial Technology, Social Media, Digital Accounting, Financial Literacy, Financial Reporting

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di Kota Batam. UMKM tidak hanya menciptakan lapangan kerja tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Namun, masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan yang transparan serta akuntabel. Faktor-faktor seperti rendahnya literasi keuangan serta minimnya pemanfaatan teknologi keuangan dan akuntansi digital menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

Menurut Sugiarti Perkembangan teknologi digital, khususnya financial technology (fintech), media sosial, dan akuntansi digital, menawarkan berbagai kemudahan bagi UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Penggunaan fintech dapat meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, sementara media sosial dapat digunakan untuk mendukung pencatatan transaksi dan pemasaran digital. Selain itu, akuntansi digital berperan dalam memastikan pencatatan keuangan yang lebih akurat dan sistematis. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Meskipun teknologi keuangan dan digital telah berkembang pesat, banyak UMKM di Kota Batam yang masih belum sepenuhnya memanfaatkannya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan keuangan yang akurat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menjawab beberapa pertanyaan utama mengenai pengaruh fintech, media sosial, akuntansi digital, dan literasi keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Batam 2020-2024

No	Tahun	Jumlah
1	2020	75.064
2	2021	71.256
3	2022	75.364
4	2023	78.112
5	2024	84.346

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Koperasi Kota Batam 2020-2024

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas aspek pengelolaan keuangan UMKM dan pengaruh teknologi digital terhadap pelaporan keuangan. Alam (2021) menemukan bahwa penggunaan fintech dan akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi serta akurasi pelaporan keuangan UMKM. Setiawan et al. (2020) menunjukkan bahwa media sosial dapat meningkatkan kesadaran finansial pelaku UMKM, yang berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Rahman dan Wahyudi (2022) mengidentifikasi bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan UMKM.

Namun, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada satu atau dua variabel saja tanpa mempertimbangkan hubungan antara fintech, media sosial, akuntansi digital, dan literasi keuangan secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara holistik pengaruh dari keempat faktor tersebut terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam

meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam sektor ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (financial technology, media sosial, akuntansi digital, dan literasi keuangan) terhadap variabel dependen (pelaporan keuangan UMKM). Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, sedangkan desain kausal digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel menggunakan metode analisis statistik.

Populasi

Pada penelitian ini, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang beroperasi di Kota Batam.

Sampel

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria UMKM yang telah menggunakan teknologi keuangan, media sosial, atau akuntansi digital dalam operasional bisnis mereka. Berdasarkan rumus Slovin dengan margin of error 10%, jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 UMKM.

Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Angket ini akan dikirim ke seluruh mahasiswa yang berpartisipasi dalam studi penelitian ini. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner skala penilaian (skala kolom beringkat), yaitu pernyataan yang diikuti dengan kolom yang menunjukkan tingkatan dan skala *likert* digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (sig. $> 0,05$) untuk memastikan distribusi residual normal, uji multikolinearitas melalui VIF (< 10) dan Tolerance ($> 0,10$) yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser (sig. $> 0,05$) yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson (nilai 2,000) yang menandakan tidak adanya autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment*, di mana setiap item pernyataan dalam kuesioner dikorelasikan dengan total skor variabel. Suatu pernyataan dianggap valid jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel ($N = 100$). Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam Tabel 2, seluruh item pernyataan memiliki nilai r-hitung lebih besar dibandingkan dengan r-tabel sebesar 0.195. Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) untuk semua item adalah 0.000, yang berarti lebih kecil

dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner memiliki hubungan yang signifikan terhadap total skor variabelnya.

Tabel 2. Uji Validitas *Financial Technology*

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1	FT1	1.660	0.195	0.000	VALID
	FT2	1.660	0.195	0.000	VALID
	FT3	1.660	0.195	0.000	VALID
	FT4	1.660	0.195	0.000	VALID
	FT5	1.660	0.195	0.000	VALID
	FT6	1.660	0.195	0.000	VALID

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 3. Uji Validitas Media Sosial

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X2	MD1	1.660	0.195	0.000	VALID
	MD2	1.660	0.195	0.000	VALID
	MD3	1.660	0.195	0.000	VALID
	MD4	1.660	0.195	0.000	VALID
	MD5	1.660	0.195	0.000	VALID
	MD6	1.660	0.195	0.000	VALID

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 4. Uji Validitas Akuntansi Digital

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X3	AD1	1.660	0.195	0.000	VALID
	AD2	1.660	0.195	0.000	VALID
	AD3	1.660	0.195	0.000	VALID
	AD4	1.660	0.195	0.000	VALID
	AD5	1.660	0.195	0.000	VALID
	AD6	1.660	0.195	0.000	VALID

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 5. Uji Validitas Literasi Keuangan

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
----------	------------	----------	-----------------------------	-----------------	------------

X4	LK1	1.660	0.195	0.000	VALID
	LK1	1.660	0.195	0.000	VALID
	LK3	1.660	0.195	0.000	VALID
	LK4	1.660	0.195	0.000	VALID
	LK5	1.660	0.195	0.000	VALID
	LK6	1.660	0.195	0.000	VALID

Sumber: Data Primer (2025)

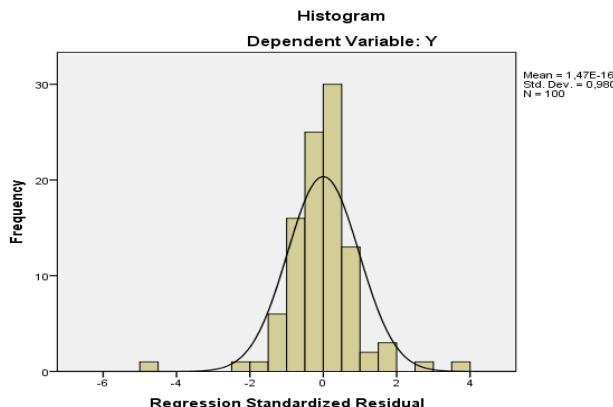
Tabel 6. Uji Validitas Akuntansi Digital

Variabel	Pernyataan	r Hitung	r Tabel ($\alpha = 0,05$)	Sig. (2-tailed)	Keterangan n
Y	PL1	1.660	0.195	0.000	VALID
	PL2	1.660	0.195	0.000	VALID
	PL3	1.660	0.195	0.000	VALID
	PL4	1.660	0.195	0.000	VALID
	PL5	1.660	0.195	0.000	VALID
	PL6	1.660	0.195	0.000	VALID

Sumber: Data Primer (2025)

Uji Normalitas

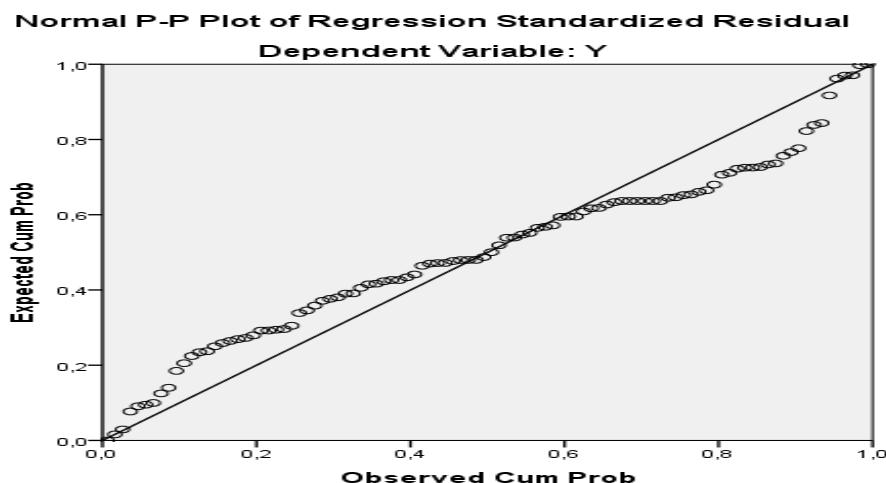
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan terdistribusikan secara normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Histogram dan Normal P- Plot.



Figur 1. Grafik Histogram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Histogram menunjukkan pola distribusi yang menyerupai bentuk lonceng (bell-shaped), yang mengindikasikan bahwa residual terdistribusi secara normal. Distribusi ini sesuai dengan asumsi normalitas dalam regresi linear berganda.



Figur 2. Grafik Normal P-Plot Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Berdasarkan grafik di atas, titik-titik residual tersebar cukup dekat dan mengikuti garis diagonal dengan pola yang tidak jauh menyimpang. Ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Dalam grafik ini, tidak terdapat pola yang mencurigakan, sehingga asumsi normalitas dapat diterima.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dan independent. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* nya. Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Dimension	Eigenvalue	Variance Proportions						
			Condition Index	(Constant)	X1	X2	X3	X4	
1	1	4,828	1,000	,01	,00	,00	,00	,00	
	2	,118	6,394	,98	,01	,01	,01	,01	
	3	,027	13,425	,00	,28	,07	,01	,58	
	4	,014	18,309	,00	,52	,91	,03	,01	
	5	,013	19,422	,01	,20	,02	,95	,40	

a. Dependent Variable: Y

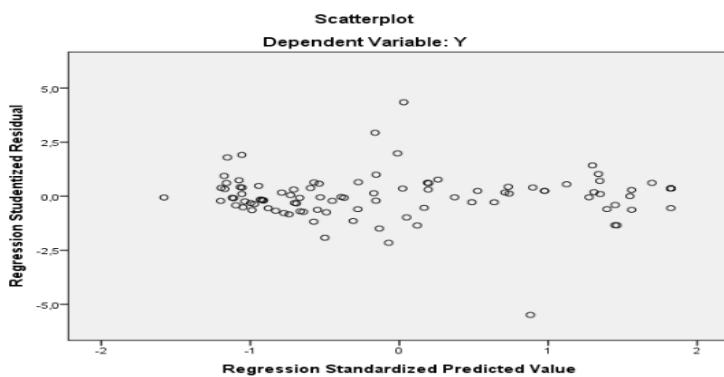
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa eigenvalue pada dimensi pertama memiliki nilai tinggi sebesar 4,828, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar varians dalam model terkonsentrasi pada dimensi utama. Condition index tertinggi tercatat sebesar 19,422, yang mendekati batas kritis (di atas 15), sehingga dapat mengindikasikan adanya potensi multikolinearitas. Variance proportions menunjukkan distribusi varians yang signifikan pada beberapa dimensi dengan condition index tinggi, terutama pada dimensi ke-3 (13,425) dengan varians terbesar pada X4 (58%), dimensi ke-4 (18,309) dengan varians tertinggi pada X2 (91%), serta dimensi ke-5 (19,422) dengan varians tinggi pada X3 (95%) dan X4 (40%). Hal ini menunjukkan adanya

indikasi multikolinearitas yang cukup kuat antara variabel X2, X3, dan X4, yang berpotensi mempengaruhi stabilitas estimasi dalam model regresi. Untuk mengatasi masalah ini, dapat dipertimbangkan langkah-langkah seperti menghapus variabel dengan korelasi tinggi, melakukan transformasi data, atau menggunakan metode regresi ridge guna mengurangi dampak multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan uji scatterplot dapat dilihat pada gambar tersebut apabila hasil uji scatterplot menunjukkan penyebaran titik-titik data yang tidak berpola jelas serta titik-titik yang menyebar maka terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.



Figur 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Scatterplot residual menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak tanpa pola tertentu, yang mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini berarti varians residual cenderung konstan di seluruh rentang nilai prediksi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut tanpa perlu transformasi atau penyesuaian terhadap varians error.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,537	,894	,601	,549
	X1	,021	,119	,021	,863
	X2	,421	,130	,406	3,232
	X3	,142	,138	,141	1,026
	X4	,360	,107	,364	3,364

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta memiliki koefisien 0,537, yang mengindikasikan nilai dasar pelaporan keuangan UMKM ketika semua variabel independen bernilai nol, namun dengan $p = 0,549$, konstanta ini tidak signifikan. Variabel financial technology (X1) memiliki koefisien 0,021, yang berarti setiap peningkatan 1 unit X1 akan meningkatkan pelaporan keuangan sebesar 0,021, namun karena $p = 0,863$, pengaruhnya tidak signifikan. Sebaliknya, media sosial (X2) memiliki koefisien 0,421 dengan $p = 0,002$, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam. Variabel akuntansi digital (X3) memiliki koefisien 0,142, namun dengan $p = 0,307$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM. Terakhir, literasi keuangan (X4) memiliki koefisien 0,360 dengan $p = 0,001$, yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM. Dengan demikian, variabel yang memiliki pengaruh signifikan dalam model ini adalah media sosial (X2) dan literasi keuangan (X4), sedangkan financial technology (X1) dan akuntansi digital (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Uji F

Uji f pada dasarnya menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	4380,060	4	1095,015	96,237	,000 ^b	
1 Residual	1080,940	95	11,378			
Total	5461,000	99				

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Uji ANOVA (Analysis of Variance) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Fhitung sebesar 96,237 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel dependen (Y).

Selain itu, nilai Sum of Squares menunjukkan bahwa variasi yang dijelaskan oleh model regresi sebesar 4380,060, sementara variasi yang tidak dijelaskan (residual) sebesar 1080,940. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti uji parsial atau analisis koefisien determinasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menampilkan seberapa besar variabel X berkontribusi terhadap variabel Y. Jika R^2 adalah 1 atau mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,802	,794	3,37318

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 27, (2025)

Berdasarkan hasil uji Model Summary, nilai R sebesar 0,896 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) dengan variabel dependen (Y). Nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,802 mengindikasikan bahwa sebesar 80,2% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, sedangkan sisanya 19,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,794 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, tingkat penjelasan model tetap tinggi, yaitu 79,4%. Nilai Standard Error of the Estimate sebesar 3,37318 mengindikasikan besarnya penyimpangan antara nilai yang diprediksi oleh model dengan nilai aktualnya. Dengan nilai R Square yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediksi yang baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen berdasarkan variabel independennya.

Pembahasan

1. Pengaruh Financial Technology terhadap Pelaporan Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel financial technology (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,021, nilai t hitung sebesar 0,173, dan tingkat signifikansi 0,863 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa financial technology tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Nilai koefisien yang relatif kecil (0,021) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan penggunaan fintech hanya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebesar 0,021 satuan, sehingga pengaruhnya sangat lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech oleh UMKM di Kota Batam masih terbatas pada fungsi transaksi pembayaran dan penerimaan dana, serta belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryanto dan Patria (2021) yang menyatakan bahwa adopsi fintech belum tentu berdampak langsung pada kualitas pelaporan keuangan tanpa integrasi dengan sistem akuntansi.

2. Pengaruh Media Sosial terhadap Pelaporan Keuangan UMKM

Variabel media sosial (X2) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,421, nilai t hitung sebesar 3,232, dan tingkat signifikansi 0,002 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa

media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Koefisien regresi sebesar 0,421 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemanfaatan media sosial akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebesar 42,1%. Angka ini merupakan koefisien terbesar di antara variabel independen lainnya, yang menandakan bahwa media sosial memiliki peran dominan dalam meningkatkan pelaporan keuangan UMKM. Media sosial membantu UMKM dalam mendokumentasikan transaksi penjualan secara digital, meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan, serta menyediakan rekam jejak transaksi yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Temuan ini mendukung penelitian Setiawan et al. (2020) yang menyatakan bahwa media sosial mampu meningkatkan disiplin administrasi keuangan UMKM.

3. Pengaruh Akuntansi Digital terhadap Pelaporan Keuangan UMKM

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel akuntansi digital (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,142, nilai t hitung sebesar 1,026, dan tingkat signifikansi 0,307 ($> 0,05$). Dengan demikian, akuntansi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Meskipun koefisien regresi bernilai positif, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi atau sistem akuntansi digital oleh UMKM masih belum optimal atau belum digunakan secara konsisten. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami fitur akuntansi digital, sehingga dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan belum maksimal. Temuan ini sejalan dengan Pratiwi dan Nugroho (2022) yang menyebutkan bahwa keterbatasan literasi teknologi dan kurangnya pelatihan menjadi hambatan utama dalam penerapan akuntansi digital pada UMKM.

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM

Variabel literasi keuangan (X4) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,360, nilai t hitung sebesar 3,364, dan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Koefisien sebesar 0,360 menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan sebesar 36%. Angka ini menegaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep keuangan, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahman dan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi signifikan terhadap akuntabilitas keuangan UMKM.

5. Pengaruh Simultan Financial Technology, Media Sosial, Akuntansi Digital, dan Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 96,237 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa financial technology, media sosial, akuntansi digital, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,802, yang berarti 80,2% variasi pelaporan keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,794 menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat ketepatan yang tinggi meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel.

Dengan nilai R sebesar 0,896, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara teknologi digital dan literasi keuangan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh financial technology, media sosial, akuntansi digital, dan literasi keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial technology (fintech) tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech oleh pelaku UMKM masih terbatas pada fungsi transaksi pembayaran dan penerimaan dana, serta belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Media sosial menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, karena membantu UMKM dalam mendokumentasikan transaksi secara digital, meningkatkan kesadaran pencatatan keuangan, serta menyediakan rekam jejak transaksi yang dapat dijadikan dasar penyusunan laporan keuangan.

3. Akuntansi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Meskipun memiliki arah pengaruh positif, penggunaan akuntansi digital oleh UMKM belum dilakukan secara optimal dan konsisten. Keterbatasan pemahaman, literasi teknologi, serta kurangnya pelatihan menjadi faktor yang menghambat pemanfaatan akuntansi digital secara maksimal.

4. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Tingkat literasi keuangan yang baik mendorong pelaku UMKM untuk lebih memahami pentingnya pencatatan transaksi, pengelolaan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel.

5. Secara simultan, financial technology, media sosial, akuntansi digital, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,802 menunjukkan bahwa sebesar 80,2% variasi kualitas pelaporan keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi pemanfaatan teknologi digital khususnya media sosial dan peningkatan literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kota Batam, sementara pemanfaatan fintech dan akuntansi digital masih memerlukan penguatan dari sisi integrasi sistem dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi Pelaku UMKM : Diharapkan pelaku UMKM untuk lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi keuangan dan media sosial dalam operasional bisnis mereka. Pelatihan dan workshop mengenai penggunaan fintech dan media sosial dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan

dan pelatihan agar pelaku UMKM dapat lebih memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik dan penyusunan laporan keuangan yang akurat.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait : Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan untuk menyediakan program pelatihan dan pendampingan bagi UMKM dalam penggunaan teknologi keuangan dan akuntansi digital. Hal ini dapat membantu UMKM dalam mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Mendorong kolaborasi antara UMKM dan penyedia layanan fintech untuk menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan UMKM, sehingga mereka dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan yang dibutuhkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi pelaporan keuangan UMKM, seperti faktor eksternal dan internal lainnya. Penelitian ini juga dapat dilakukan di daerah lain untuk membandingkan hasil dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pelaporan keuangan UMKM di Indonesia.
4. Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi Digital untuk UMKM : Akuntansi digital dapat membantu UMKM untuk mengelola laporan keuangan secara lebih mudah dan efisien. Oleh karena itu, pelatihan mengenai penggunaan perangkat lunak akuntansi digital yang sesuai dengan kebutuhan UMKM perlu lebih banyak dilakukan. Hal ini akan membantu mereka dalam meminimalisir kesalahan pencatatan keuangan dan menghasilkan laporan yang lebih akurat.
5. Kolaborasi Antara Pemerintah, Perbankan, dan Lembaga Pendidikan : Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, sektor perbankan, dan lembaga pendidikan untuk mendukung UMKM dalam memperkenalkan teknologi yang dapat meningkatkan pelaporan keuangan mereka. Misalnya, penyediaan akses ke pelatihan gratis, workshop, dan platform yang mengintegrasikan teknologi fintech dengan akuntansi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2021). Pengaruh financial technology terhadap pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital*, 12(1), 45–60.
- Bank Indonesia. (2023). *Pengembangan UMKM digital di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982–1003.
- Fitriani, L., & Handayani, R. (2020). Digital accounting system and MSMEs financial reporting quality. *International Journal of Accounting Research*, 5(2), 112–120.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariante dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Laporan Tahunan Dinas Koperasi Kota Batam. (2025). *Data UMKM Kota Batam 2020–2024*. Batam: Dinas Koperasi Kota Batam.
- Nugraha, R., & Sari, D. (2023). Digital transformation and financial reporting practices of MSMEs. *Asian Journal of Business and Accounting*, 16(1), 145–162.
- OECD. (2021). *Enhancing the contributions of SMEs in a global and digitalised economy*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Literasi keuangan UMKM di era digital*. Jakarta: OJK.
- Pratiwi, N., & Nugroho, A. (2022). Hambatan implementasi akuntansi digital pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 87–101.
- Rahman, T., & Wahyudi, D. (2022). Literasi keuangan dan akuntabilitas UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 78–92.



- Setiawan, B., Putri, M., & Arifin, H. (2020). Peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran finansial pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 101–115.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarti, Y., Sari, Y., & Hadiyat, M. A. (2020). Peranan e-commerce untuk meningkatkan daya saing usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Kumawula: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 298–309.
- Suryanto, T., & Patria, D. (2021). Fintech adoption and financial reporting quality of MSMEs. *Journal of Accounting and Digital Business*, 6(1), 22–34.
- Susanti, N., & Arifin, Z. (2022). Media sosial sebagai sarana pencatatan transaksi UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(3), 201–214.
- Umar, H. (2015). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widjaja, Y., & Darmawan, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan pelaporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 55–69.
- World Bank. (2020). *Financial technology and MSME development*. Washington, DC: World Bank Group.